

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, perawatan pasien tidak hanya dilayani di rumah sakit saja tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, bahkan di rumah (*home care*) (Permenkes RI No 46 Tahun, 2015).

Petugas kesehatan di lingkungan Puskesmas sangat berisiko tinggi untuk terinfeksi penyakit yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatannya saat bekerja. Penyakit berbasis lingkungan merupakan permasalahan yang masih dialami oleh hampir seluruh negara di dunia dan disebabkan oleh interaksi antara manusia, lingkungan dan perilaku yang berpotensi menimbulkan penyakit (Ahyanti, 2020). Infeksi Saluran Pernafasan menjadi penyakit menular paling mematikan yang menempati peringkat ke empat. Selain itu, Infeksi saluran pernafasan juga masih menempati posisi pada 10 besar penyebab utama kematian di negara berpendapatan menengah ke bawah (World Health Organization, 2020).

Dari data WHO (*World Health Organization*) kasus infeksi nosokomial di dunia, seperti penularan Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, Hepatitis C 16.000 kasus dan 1000 kasus penularan HIV (World Health Organization, 2016). Angka infeksi nosokomial di Indonesia yaitu 15,74%. Angka ini masih tergolong

tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu berkisar antara 4,8- 15,5% (Darmadi, 2013).

Nasofaringitis akut (*common cold*) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting. Data epidemiologis menunjukkan bahwa terdapat sekitar 15 juta kasus faringitis di Amerika pada tahun 2007. Studi observasi pada salah satu pusat kesehatan ke poliklinik Telinga, Hidung, Tenggorokan (THT) menunjukkan Nasofaringitis akut (*common cold*) dialami 34% pasien dengan rentang usia 10-20 tahun (Walker et al., 2014). Nasofaringitis kronik nonspesifik dialami oleh 10% pasien berusia 20-40 tahun. Di Indonesia sendiri tidak terdapat data nasional yang menunjukkan prevalensi dari faringitis. Namun data Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah sebesar 25% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Puskesmas Nganjuk, Puskesmas Sawahan dan Puskesmas Ngetos di Kabupaten Nganjuk sangat beresiko terjadinya Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) akibat kerja bagi perawat dan nakes lain. Puskesmas berkewajiban untuk menerapkan kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan bertanggung jawab memberikan pelatihan yang tepat bagi seluruh petugas kesehatan untuk dapat mencegah penularan infeksi (Rismayanti, 2019).

Data Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Puskesmas Nganjuk yaitu Kunjungan Pasien periksa dengan gejala Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) di tahun 2022 sebanyak 10.805 kasus dan di bulan januari sampai september 2023 ada 5.007 kasus. Data Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Puskesmas Sawahan di tahun 2022, terdapat kasus

kunjungan pasien periksa dengan diagnosa Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) ada 5.499 kunjungan terdiri dari 3.954 pasien. Dan di bulan januari sampai juli 2023 ada sebanyak 2.918 kunjungan pasien dengan diagnosa Nasofaringitis akut (*common cold*) dan di tahun 2021 terdapat kasus tenaga kesehatan yang terkena Covid-19 sebanyak 22 dari 52 tenaga kesehatan di puskesmas sawahan. Dan dari data Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Puskesmas Ngetos dari bulan januari 2022 sampai november 2023 jumlah kunjungan dengan kasus Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) menempati urutan ke 2 kasus kunjungan terbanyak dengan jumlah 4.642 kasus periksa. Dilihat dari data Kunjungan pasien dengan gejala Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) Puskesmas Nganjuk, Puskesmas Sawahan dan Puskesmas Ngetos di kabupaten Nganjuk harus meningkatkan Standart PPI menjadi 100%.

Dalam juklis pelayanan puskesmas (kemenkes RI ,2020) menyatakan bahwa pencegahan dan pengendalian infeksi di puskesmas dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pertama yaitu faktor kewaspadaan standart yaitu meliputi kebijakan penerapan pemakaian alat pelindung diri (APD), mencuci tangan (*hand hygiene*) dan etika batuk (*hygiene respirasi*). Faktor kedua yaitu faktor kewaspadaan berdasarkan transmisi/infeksi yaitu meliputi transmisi *droplet*, kontak, airborne pada kondisi tertentu yang dilaksanakan mengacu pada pedoman yang berlaku.

Seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan bertanggung jawab memberikan pelatihan yang tepat bagi seluruh petugas kesehatan untuk dapat mencegah penularan infeksi (Agustine, 2015).

Dalam pelaksanaannya, kebijakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat, bidan, dokter, dokter gigi, apoteker, promkes, ATLM, sanitarian, perekam medis asisten apoteker, perawat gigi dan nutrisisionis dalam melakukan kewaspadaan standart saat melakukan pelayanan kesehatan. Terutama penggunaan alat pelindung diri (APD), mencuci tangan (*hand hygiene*) dan etika batuk (*hygiene respirasi*) yang masih kurang tentunya dapat membahayakan bagi petugas kesehatan untuk dapat tertular penyakit-penyakit infeksi di Puskesmas khususnya infeksi Nasofaringitis Akut (*Common Cold*).

Salah satu cara pengendalian bahaya infeksi Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) akibat kerja adalah dengan dengan melakukan penerapan kebijakan penggunaan alat pelindung diri (APD), mencuci tangan (*hand hygiene*) dan etika batuk (*hygiene respirasi*).

Dilihat dari pentingnya pencegahan penularan infeksi pada tenaga kesehatan, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui a d a n y a pengaruh Kebijakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) terkait pemakaian alat pelindung diri (APD), mencuci tangan (*hand hygiene*) dan etika batuk (*hygiene respirasi*) terhadap pencegahan penularan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada tenaga perawat dan nakes lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Kebijakan Penerapan Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri, Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*) dan Etika Batuk (*Hygiene*

Respirasi) Terhadap Pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) Pada Perawat Dan Nakes Lain Di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos di Kabupaten Nganjuk ?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis adanya pengaruh terkait kebijakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) terhadap Pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos di Kabupaten Nganjuk.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini yaitu :

- i. Menganalisa pengaruh kebijakan penerapan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) terhadap pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos di Kabupaten Nganjuk.
- ii. Menganalisa pengaruh kebijakan penerapan kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos Kabupaten Nganjuk.
- iii. Menganalisa pengaruh kebijakan penerapan etika batuk (*hygiene respirasi*) terhadap pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos di Kabupaten Nganjuk.

- iv. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap Pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain di Puskesmas Nganjuk, Sawahan dan Ngetos di Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain sebagai pembandingan dan dapat juga digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengetahui faktor-faktor kebijakan yang berpengaruh terhadap pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain, serta sebagai bentuk implementasi keilmuan yang telah diperoleh.

ii. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor faktor kebijakan yang berpengaruh terhadap pencegahan Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain.

iii. Bagi responden

Dengan berpartisipasi dalam penelitian diharapkan responden

dapat selalu mematuhi kebijakan penerapan Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) saat bekerja dan melakukan tugasnya di puskesmas.

iv. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadikan masukan kepada Puskesmas untuk selalu menerapkan Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan dilakukan oleh perawat dan nakes yang ada di Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Greiska Rotti (2014)	<i>The Relation Of Management Function Of The Head's Nurse Toward Overcome Action And Infection Control at Public Hospital Of Prof R>D Kandou Manado</i>	Analitik deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Tenaga kesehatan di ruang rawat inap RSUP Prof R.D kandou manado	Pengarahan dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)	Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antarafungsi Manajemen (fungsi pengaraha) dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di ruang rawat inap RSUP Prof R>D Kandou Manado (p=1.000)
Anugrah Perdana Masloman (2015)	<i>Implementation Analysis Of prevention And Control Of Injection I Operation Room Dr. Sam Ratulangi Hospital Tondano</i>	Analitik Kuantitatif	Petugas kesehatan di ruang operasi di RS sam ratulangi tondaro	1. Kepatuhan 2. Pemakaian APD 3. Mencuci tangan	Hasil penelitian terdapat hubungan kepatuhan pelaksanaan PPI terhadap pencegahan penularan infeksi silang (<i>cross infection</i>) di ruang operasi RS sam ratulangi tondaro

Djaafar Nurseha (2013)	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang Pada Tindakan Ekstraksi Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Kakaskasen Tomohon	Analitik deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Pasien poli gigi puskesmas kakaskasen tomohon	kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)	Hasil penelitian pencegahan dan pengendalian infeksi silang pada tindakan ekstraksi gigi baik sebelum, selama dan sesudah tindakan di poli gigi puskesmas kakaskasen tomohon belum maksimal
Amin Tohari (2020)	Kebijakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap pelayanan di puskesmas berbek kabupaten nganjuk	Analitik Kualitatif	Populasi dan sampel dalam penelitian adalah tenaga kesehatan di puskesmas berbek yaitu 12 responden	1.Organisasi dan Managemen 2.Individu 3.Indikator PPI	Terdapat hubungan antara pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap peningkatan mutu pelayanan di puskesmas Berbek Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian tentang kebijakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Kebaruan pada penelitian ini adalah waktu melakukan penelitian adalah pasca pandemi Covid-19 yang terjadi selama kurang lebih 4 tahun pada akhir tahun 2019 dan dinyatakan darurat

Covid-19 berakhir pada tahun 2023.

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah perawat dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas Nganjuk Sawahan Ngetos di Kabupaten Nganjuk dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan peneliti. Variabel yang diteliti adalah Kebijakan Penerapan pemakaian alat pelindung diri (APD), kebersihan tangan (*hand hygiene*) dan etika batuk (*hygiene respirasi*) di hubungkan dengan pencegahan penularan Nasofaringitis akut (*Common Cold*) pada perawat dan nakes lain. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar benar asli.

